

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan informasi yang diperoleh dari responden atau informan melalui instrument pengumpulan data¹. Dengan demikian, *field research* atau penelitian lapangan yaitu bagian berdasarkan pengumpulan data utama yang menitikberatkan dalam aktivitas lapangan, yaitu menggunakan cara melaksanakan penelitian lapangan pada suatu objek penelitian yaitu pelaku atau penjual produk makanan dan minuman dengan meninjau kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014². Alasan penelitian ini menggunakan metode lapangan yaitu untuk mengetahui secara langsung kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal yang ada di Desa Wergu Wetan GOR Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu ilmu atau studi yang menjelaskan fenomena atau masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dengan menggunakan fakta dan menyelidiki topik secara mendalam³. Definisi lain dari pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alami dan tidak didapatkan melalui statistika atau bentuk hitungan⁴. Penelitian ini bermaksud untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat pada obyek penelitian⁵. Dalam metode

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Buku Cakra, 2014), 15.

⁴ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 48.

⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63

ini, peneliti memberikan gambaran yang nyata kepada pelaku usaha makanan dan minuman tentang kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. Data yang sudah diuraikan tersebut, kemudian dianalisis menjadi sebuah penulisan dengan metode yang baik dan tepat.

Secara umum, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari suatu gejala yang berada di kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan ciri-ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memahami fenomena secara langsung dan mendalam suatu masalah, memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, mementingkan proses bukan hasil.⁶ Pendekatan yang digunakan oleh penulis ini memfokuskan pada data-data yang didapatkan di lapangan (saat wawancara dan observasi). Data tersebut akan dipilah-pilah oleh penulis guna untuk menemukan data yang benar-benar sesuai dengan data-data wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dan supaya dalam penelitian ini mendapatkan data-data yang relevan, jelas, dan bermutu sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan dan menjadikan bahan hukum yang mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.

B. *Setting* Penelitian

Pada *setting* penelitian ini menjabarkan tentang lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Dalam lokasi penelitian ini berisi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dan waktu penelitian menjelaskan masa pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di **GOR Bungkarno Kudus (GOR Wergu), yang berada di Jalan GOR Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59318**. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena ada beberapa pertimbangan atas dasar sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu di wilayah tersebut banyak pelaku UMKM makanan dan minuman yang berjualan di tempat GOR Wergu Wetan dan banyak masyarakat yang datang ke GOR Wergu Wetan untuk membeli makanan dan minuman yang dijual oleh UMKM di Kudus serta tempatnya strategis, dan bersih. Akan tetapi masyarakat dan penjual makanan dan minuman belum mengetahui keasaadaran terhadap kewajiban kehalalan produk

⁶ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 49-51.

makanan dan minum yang dijual di area GOR Wergu Wetan Kudus. Hal ini yang menarik peneliti untuk meneliti yaitu tentang kesadaran pelaku UMKM makanan dan minum tentang kewajiban sertifikasi halal menurut Undang-Undang Nomer 33 tahun 2014.

Adapun waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada **bulan Januari 2024**, dalam tenggang waktu selama **1 bulan**.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan data penelitian pada permasalahan yang diteliti. Ringkasnya, subyek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang dapat dipertanyakan detailnya sebagai topik penelaahan⁷. Subyek penelitian dipilih peneliti untuk memberi informasi, keterangan, penjelasan, dan pendapat mengenai permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. Dalam persoalan ini yang menjadi subjek penelitian adalah penjual/pelaku UMKM makanan dan minuman yang berjualan di sekitar GOR Wergu Wetan Kudus dimana dalam kesehariannya bekerja melayani konsumen yang membeli makanan dan minuman, subyek penelitian penguat data penelitian yaitu konsumen yang membeli makanan dan minuman di area GOR Wergu Wetan Kudus.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian harus ada data yang disajikan untuk memecahkan suatu persoalan yang diteliti. Data tersebut harus valid dan diperoleh dari sumber yang jelas dan tepat. Hal ini dikarenakan agar data yang terkumpul sinkron dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak terdapat kesalahan dalam penyusunan pandangan secara teoritis terhadap hasil yang diperoleh dan kesimpulan. Dengan adanya data ini mampu menguatkan dan membuktikan bahwasannya penelitian benar-benar dilakukan dan mendapatkan hasil. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti ada 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu informan atau narasumber atau

⁷ M. Amin Tatang, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, (Jakarta: Raja

responden atau juga subjek penelitian⁸. Dalam hal ini, peneliti memperoleh sumber data tersebut dari hasil observasi dan wawancara dari para pihak yang bersangkutan yang bersumber dari pemilik atau penjual atau pelaku UMKM produk makanan dan minuman yang berjualan di area GOR Wergu Wetan Kudus, dan konsumen yang membeli produk makanan dan minuman di area GOR Wergu Wetan Kudus mengenai terjadinya praktik jual-beli makanan dan minuman tanpa menyadari produk makanan dan minuman yang dibeli itu halal atau tidak, dengan dibuktikan bersertifikasi halal dan adanya label halal dikemas produknya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang merupakan data-data yang bersumber dari dokumen dan sumber bacaan, seperti jurnal-jurnal ilmiah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan ini yang berkaitan dengan kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. Menurut Amirin yang dikutip dari Rahmadi, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber atau informan yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian yang dibutuhkan. Sumber bukan asli yang dimaksud adalah sumber data kedua dari informan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumentasi catatan, gambar-gambar atau data-data mengenai laporan yang terkait dengan penelitian yang dibutuhkan.⁹ Sumber data ini juga bisa didapatkan dari perpustakaan atau penelitian terdahulu. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi sumber data primer.

Jadi, kedua sumber di atas mempunyai hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya, baik saling melengkapi maupun menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Saat berlangsungnya wawancara penulis membutuhkan kedua data tersebut untuk digunakan sebagai pedoman penelitian.

⁸ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aktivitas awal atau langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian¹⁰. Prof. Sugiyono menyebutkan bahwasannya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, cara dan *setting*¹¹. Pada penelitian kali ini melakukan teknik pengumpulan data dengan sumber cara yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strategis dalam melakukan penelitian. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendapatkan hasil yang valid. Dengan ini tentulah harus mengetahui dan mendapatkan sumber yang tepat, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Obsevasi

Metode obsevasi dilakukan dengan cara peneliti yang sedang melakukan studi langsung dilapangan¹². Metode ini digunakan untuk menjadikan penelitian dan pengamatan secara terstruktur, dalam rangka menguraikan data dengan cara mengambil dan mengumpulkan data dengan mengamati atau melakukan penelitian secara langsung, mencatat secara jelas dan runtut atas persoalan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan selama beberapa hari selama waktu yang ditentukan dan akan diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebatas pengamat yang bebas.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 256.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

Pengumpulan data dengan observasi non partisipan tidak akan memperoleh data yang rinci, dan tidak sampai pada tingkat pemahaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan langsung mengenai kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan tanya jawab kepada narasumber penelitian. Wawancara adalah suatu alat yang digunakan untuk pembuktian pada informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, karena untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan ingin mengetahui lebih mendalam dari responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam kepada narasumber dengan mewawancarai penjual atau pelaku UMKM makanan dan minuman dan konsumen yang membeli produk makanan dan minuman UMKM di area GOR Wergu Wetan Kudus. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur¹³. Dan wawancara dapat juga dilakukan dengan tatap muka maupun secara telepon.¹⁴

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya. Wawancara terstruktur digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti terhadap informasi yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument wawancara penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, supaya

¹³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 208.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 138

dapat mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kateGORi *in-dept interview*, karena pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana ketika melakukan wawancara pihak informan dimintai pendapat serta ide-idenya.¹⁵

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan atau narasumber secara tatap muka tentang kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. Tujuan melakukan wawancara yaitu untuk menggali lebih mendalam mengenai informasi-informasi yang jelas dan tepat dan mendapatkan data akurat dan sumber data yang relevan tentang kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai catatan atau suatu peristiwa yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan sebagai bukti dan materi yang nantinya diolah supaya mendapatkan hasil yang baik. Dengan ini peneliti mendokumentasikan dengan cara mencatat dan mengambil foto, serta merekam ketika observasi dan wawancara di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan materi ilmiah dari berbagai buku dan jurnal.

Data ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian berupa penjualan produk makanan dan minuman kepada konsumen, kesadaran pelaku UMKM, dan bentuk lain yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

¹⁵ Suginoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 306.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menjadikan satu dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode ini menerapkan supaya mendapatkan data dari sumber yang sama, metode pengumpulan data yang digunakan berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan 5 (lima) jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, triangulasi waktu, triangulasi data, dan triangulasi informan. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik/metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber¹⁶. Jadi, penelitian ini menggunakan informan atau responden yang berbeda-beda kepada pelaku UMKM di area GOR wergu Kudus.

2. Triangulasi waktu

Pada triangulasi waktu, peneliti memeriksa dengan berbagai situasi, kondisi, dan waktu. Pendekatan ini diyakini dapat membantu meningkatkan kedalaman data, keakuratan data, konsistensi data, dan kesesuaian data.

3. Triangulasi teknik/metode

Triangulasi teknik/metode yaitu proses dalam penelitian untuk mencari data-data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, agar teruji keabsahannya. Triangulasi teknik ini juga digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.¹⁷

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 174.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk mencari dan menyusun data yang dihasilkan melalui cara wawancara, catatan, dan dokumentasi secara sistematis. Kemudian data tersebut dipilih sesuai kateGORi masing-masing. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan mulai dari sebelum memasuki lapangan, di lapangan dan setelah di lapangan.¹⁸

Metode analisis data kualitatif, Anwar Sanusi menjelaskan teknik analisis yang akan dipakai oleh peneliti sebagai bahan untuk penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Teknik pengolahan data menguraikan data yang sudah diperoleh, termasuk pengujiannya.¹⁹ Teknik analisis data menguraikan tentang tahap pencarian dan pengaturan secara terstruktur terhadap salinan wawancara, catatan lapangan, dan komponen-komponen lain supaya peneliti dapat menyajikan penelitiannya dengan baik. Dalam metode kualitatif dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

1. Analisis data sebelum dilapangan.

Dalam proses ini dilakukan analisa terhadap data kedua guna menemukan fokus penelitian dalam rangka menyusun usulan penelitian dimana agar diketahui data apa yang diperlukan, apa sumbernya, dan bagaimana karakteristiknya. pada tahapan ini yang dilakukan peneliti yaitumengumpulkan beberapa data dari berbagai sumber diantaranya buku, jurnal, google book, lokasi penelitian dan hasil wawancara.²⁰

2. Analisis data selama dilapangan.

Dalam tahap ini analisa data dilakukan sekaligus pada waktu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dari kedua analisis tersebut dibuat jurnal atau tulisan sehingga dapat diketahui sumber data dan teknik yang dibutuhkan. Dari beberapa jurnal harian yang telah dibuat tersebut dapat digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada. Jadi, analisis data selama dilapangan adalah mengkombinasikan antara data sekunder yang telah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksprolatif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta,2018), 184-195

¹⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan: Slemba Empat, 2011), 115.

²⁰ Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, *dasar metode penelitian*, (Yogyakarta: literasi media publishing,2015),75.

didapatkan dengan data pengamatan langsung ketika dilapangan.

3. Analisis data setelah dilapangan.

Analisa data setelah terjun ke lapangan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisa gambaran kualitatif dan memadukan antara fakta yang didapat dilapangan dengan data sekunder yaitu data dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku.²¹ Selanjutnya dapat diketahui bagaimana kesadaran pelaku UMKM makanan dan minuman terhadap kewajiban sertifikasi halal di Desa Wergu Wetan GOR Kudus menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 yang akan dijadikan obyek penelitian oleh peneliti.



²¹ Lapau Buchari, *Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), 96